

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari uraian pembahasan mengenai "STRATEGI DAKWAH DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PESANTREN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang)", dapat penulis ambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Strategi dakwah yang dilakukan pesantren Raudlatut Tholibin Rembang sebagai upaya untuk pengembangan sumber daya yang dimilikinya adalah dengan dakwah bil lisan, dakwah bil hal dan dakwah konstruktif yaitu dengan beberapa cara:
 - a. Mendirikan lembaga pendidikan Raudlatul Atfal (RA) dan Madrasah Diniyah (Madin)
 - b. Mengadakan pengajian untuk masyarakat
 - c. Menyediakan KBIH Al-Ibriz bagi masyarakat
 - d. Menyediakan koperasi Al-Ibriz bagi santri dan masyarakat sekitar
 - e. Bekerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta
2. Implementasi strategi dakwah tersebut dalam pengembangan sumber daya pesantren Raudlatut Tholibin Rembang dilakukan mulai dari tahap pendirian sampai pada partisipasinya dalam membantu masyarakat. Strategi dakwah yang dilakukan pesantren Raudlatut Tholibin Rembang tersebut merupakan dakwah bil hal. Dakwah ini lebih menitik beratkan pada aksi riil melalui kegiatan sosial kemasyarakatan.

3. Faktor pendukung penerapan strategi dakwah dalam pengembangan pondok pesantren Raudlatut Tholibin Rembang di antaranya adalah dukungan pengasuh yang memiliki pengaruh kuat di masyarakat, SDM yang dimiliki cukup memadai, sistem pendidikan yang diterapkan sangat menunjang untuk mencetak kader-kader dakwah, minat santri dan dukungan masyarakat yang cukup besar dan Sarana dan prasarana yang ada cukup memadai.

Sedangkan faktor penghambat penerapan strategi dakwah di pondok pesantren Raudlatut Tholibin Rembang di antaranya: pengelolaan atau manajemennya kurang diperhatikan secara serius dan masih bersifat konvensional, belum adanya lembaga pendidikan formal (ilmu umum), kurang berkembangnya budaya demokrasi dan disiplin dan belum maksimalnya pendidikan keterampilan. Faktor-faktor tersebut sedikit banyak menghambat proses dakwah dalam rangka pengembangan pondok pesantren.

5.2 Saran-Saran

Suatu keyakinan dan keimanan yang paling fundamental dari fungsi agama adalah pembebasan diri, baik pembebasan diri dari kebodohan, kekufuran maupun kefakiran. Ini karena agama terkait dengan hubungan yang sangat transenden dan pribadi antara manusia sebagai individu yang otonom dengan Tuhan secara langsung. Kalau kemudian dari fungsi pembebasan diri ini muncul kesadaran tentang pembebasan sosial, maka inilah yang

seharusnya. Tetapi pada prinsipnya, agama jelas merupakan hak dan otonomi individu dimana ia hanya diyakini dan dihayati oleh pribadi yang bersangkutan yang orang lain tidak tahu dan tidak boleh melakukan intervensi.

Artinya Islam adalah agama penyelamat dan agama pembebas bagi umat manusia dari ketertindasan. Oleh karena itu, pondok pesantren sebagai lembaga dakwah harus mampu menjadi *agent of change* bagi masyarakat dalam menghindarkan kekufuran, mengentaskan masyarakat dari kebodohan dan kemiskinan. Dalam artinya dakwah yang dilakukan di pondok pesantren tidak hanya bil lisan tapi juga bil hal melalui strategi dakwah konstruktif dengan mengedepankan aspek pengembangan sosial kemasyarakatan.

5.3 Penutup

Mengakhiri skripsi ini, penulis memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak terutama kepada pembimbing yang dengan penuh keikhlasan dan kesadaran telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan yang ada pada penulis, maka saran dan kritik sangat diharapkan dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurna. Akhirnya penulis hanya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Terimakasih.